

PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ina Nurul Inayah

Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi, Indonesia

inazaky0212@gmail.com

Mulyawan Safwandi Nugraha

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

mulyawan@uinsgd.ac.id

Endin Nasrudin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

endin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana, kompetensi pedagogik guru, dan mutu pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon, sedangkan sampel penelitian ini menggunakan sampel penuh yaitu seluruh siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon. Teknik analisis data yang digunakan adalah PLS-SEM. PLS-SEM yaitu model persamaan struktural untuk mengembangkan atau memprediksi suatu teori yang sudah ada. Model persamaan yang dianalisis adalah model bagian luar (outer model), model bagian dalam (inner model) dan pengujian hipotesis. Berdasarkan perhitungan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0. hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 0,763 atau 76,3%, kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 0,312 atau 31,2%, dan mutu pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 0,335 atau 33,5%. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon harus meningkatkan perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan, karena kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa (t -statistik 3,554 dan p values $< 0,05$), terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa (t statistik 3,934 dan p values $< 0,05$), dan

terdapat pengaruh yang signifikan antara mutu pembelajaran terhadap minat belajar siswa (*t* statistik 4.161 dan *p* values ,0,05).

Kata kunci: kompetensi pedagogi, manajemen sarana prasarana, minat, mutu

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of management of facilities and infrastructure, teacher pedagogical competence, and quality of learning on students' interest in learning PAI at Unggulan Bina Insan Mulia 2 Senior High School Cirebon. The research was carried out with a quantitative approach. The population in this study were all students in class X and XI SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon, while the sample for this study used a full sample, they are all students in class X and XI SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon. The data analysis technique used is PLS-SEM. PLS-SEM is a structural equation model to develop or predict an existing theory. The equation model analyzed is the outer model, inner model and hypothesis testing. Based on calculations using SmartPLS 3.0 . The results showed that the management of facilities and infrastructure had an effect on student learning interest by 0.763 or 76.3%, teacher pedagogic competence had an effect on student learning interest by 0.312 or 31.2%, and the quality of learning had an effect on student learning interest by 0.335 or 33, 5%. The implications of the results of this study indicate that SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon must improve the planning of educational facilities and infrastructure, because the completeness of educational facilities and infrastructure will assist teachers in organizing the learning process. The results of testing the hypothesis showed that there was a significant influence between the management of facilities and infrastructure on students' learning interest (*t*-statistic 3.554 and *p* values <0.05), there was a significant effect between teacher pedagogical competence on student learning interest (*t* statistic 3.934 and *p* values <0.05), and there is a significant influence between the quality of learning on students' learning interest (*t* statistic 4.161 and *p* values .0.05).*

Key Words: pedagogical competence, infrastructure management, interest, quality

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam manusia memiliki peran penting terhadap kualitas pembangunan suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat terlihat dari kualitasnya pendidikan suatu negara yang mengalami ketertinggalan pendidikan akan mempunyai hambatan dalam proses pembangunannya, baik-buruknya suatu pendidikan, dapat menentukan baik-buruknya kualitas pembangunan suatu negara. Fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan (Nasrudin & Jaenudin, 2018), maka puncak pendidikan adalah tercapainya kesempurnaan hidup. Proses belajar mengarah pada perubahan kualitas hidup karena belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh orang tersebut (Nasrudin, 2010, p. 103). Setiap proses belajar tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil yang baik.

Sejak awal, bidang ilmu pendidikan telah mengatasi berbagai tantangan dan perubahan dalam masyarakat. Kenyataan yang terjadi saat ini bahwa dunia terus berubah sehingga orang memerlukan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengelola kehidupan mereka sehari-hari (Lenher & Wurzwberger, 2013). Perubahan terbaru dalam pendidikan menekankan perlunya untuk meningkatkan pengajaran yang mengarahkan pada siswa pada pemecahan masalah, komunikasi, keterampilan menalar, pengetahuan dan sikap, sebagai pengukuran hasil dari apa yang telah dipelajari (Nasrallah, 2012). Perubahan hasil belajar dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nemeth & Long, 2012) yang dibangun melalui proses belajar (Singh et al., 2015).

Hasil yang baik bergantung pada minat belajar siswa yang merupakan rasa tertarik dalam dirinya tanpa unsur paksaan dan dorongan motivasi intrinsik yang tinggi. Melalui kurikulum merdeka, pemerintah saat ini mengupayakan peningkatan minat belajar siswa. Data Kemendikbudristek pada tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa sangat pesat. Hal ini dikarenakan ada proyek-proyek yang diprogramkan dalam kurikulum merdeka. Melalui kurikulum merdeka, pemerintah saat ini mengupayakan peningkatan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menunjukkan adanya ketertarikan, keinginan, dan motivasi yang kuat untuk mempelajari suatu hal. Dengan demikian komponen-komponen yang sangat mempengaruhi minat belajar adalah sebagai berikut; ketertarikan, keinginan dan motivasi kuat.

Minat belajar siswa akan banyak dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam konteks ini peneliti memilih variabel manajemen sarana dan prasarana, kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana merupakan hal yang terpenting dalam meningkatkan minat belajar siswa, yang dapat menumbuhkan rasa ketertarikan dalam belajar. Sebagaimana SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon merupakan SMA berbasis pesantren etnik terbesar di Indonesia yang mengusung konsep *cottage* dengan wajah etnik nusantara, asrama yang ditempati 12 x 10 yang dilengkapi TV LED 70 inch, kulkas dua pintu, playstation, wifi, ranjang dua tingkat dengan kasur berstandar tinggi, kamar mandi di dalam, juga tersedia kolam renang, fasilitas, *gymnastic area outbond*, dan *café* yang menyediakan pilihan menu bergam.

Kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kompetensi pedagogik guru merupakan keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya (Mulyasa, 2008). Sementara itu mutu pembelajaran merupakan suatu kondisi yang dapat menciptakan lingkungan belajar baik yang meliputi kualitas guru, kualitas kurikulum, kualitas metode pembelajaran, kualitas sarana dan prasarana, serta kualitas evaluasi (Sadiman, 2016). Dalam hal ini, SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon merancang konten pendidikan dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan dan tantangan saat ini. Penguasaan sains dan teknologi menjadi prioritas utama, sistem pembelajaran menerapkan kelas cerdas (*smart class*) dengan teknologi canggih layaknya di negara maju.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh (Maesaroh, 2013; Taofano, 2018; Sandiar et al.,

2019; Kartika et al., 2019; Zulaikhah, 2022; Hijrah et al., 2022; Tarihan et al., 2022; Yurniati & Waspodo, 2022; Jaenudin, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana, kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini penting dilakukan, mengingat sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon tergolong mewah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan sampel siswa-siswi kelas X dan XI SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* dengan jenis software *SmartPLS 3.0* (Ghozali, 2019). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SEM-PLS jenis *software SmartPLS 3.0*. data yang sudah diisi oleh responden dijadikan satu dalam sebuah tabulasi data tipe CSV (*Comma Separated Values*). Pengolahan data ini untuk mengetahui bentuk *model, loading factor, significant* pada masing-masing variabel laten. Pengolahan data menggunakan *SmartPLS* ini dilakukan *running data* secara berulang yaitu dengan *convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composite Validity*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Azwar mendefinisikan minat belajar adalah keadaan yang menunjukkan adanya ketertarikan, keinginan, dan motivasi yang kuat untuk mempelajari suatu hal (Azwar, 2013). Dengan demikian komponen-komponen yang sangat mempengaruhi minat belajar adalah sebagai berikut; ketertarikan, keinginan dan motivasi kuat. Sementara Santrok mendefinisikan minat belajar adalah kecenderungan untuk mencari tahu, memperhatikan dan mempelajari informasi secara sukarela, dengan kata lain unsur-unsur yang ada dalam minat belajar adalah; rasa ingin tahu, perhatian, belajar dengan tanpa paksaan (Santrock, 2008, p. 475). Dengan demikian, aspek-aspek seperti kemandirian dan kebebasan dalam pembelajaran juga menjadi unsur yang signifikan dalam memahami dinamika minat belajar seorang individu.

Berbeda dengan Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa definisi minat belajar adalah kecenderungan atau dorongan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang dapat membantunya mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian faktor-faktor yang terdapat dalam minat adalah motivasi untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Dengan merinci faktor-faktor tersebut, guru dapat memberikan landasan konseptual yang kokoh untuk menilai dan memahami kompleksitas dinamika minat belajar seseorang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi minat belajar yang diurai oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu yang membuat dirinya merasa tertarik atau termotivasi untuk belajar atau mengejar pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman baru. Sedangkan indikator dari minat belajar adalah perasaan senang dalam belajar, ketertarikan siswa dalam belajar, perhatian siswa dalam belajar, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap minat belajar tidak hanya

mencakup aspek motivasional tetapi juga melibatkan respons emosional dan partisipasi aktif siswa dalam lingkungan belajar.

Menurut Lovelock dan Wirtz, manajemen sarana prasarana adalah pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan semua sumber daya fisik organisasi (Wirtz & Lovelock, 1993). Adapun komponen dari manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan penghapusan. Sedangkan menurut Sundreseh Heragu, manajemen sarana prasarana adalah pengolahan dari seluruh infrastruktur fisik suatu organisasi, termasuk bangunan, jalan, saluran, sistem energi, sistem transportasi, dan fasilitas lainnya (Heragu, 2000). Semua sistem yang ada pada organisasi atau lembaga tersebut menjadi bagian yang krusial pada manajemen sarana dan prasarana yang optimal. Sementara itu Sulistyorini mendefinisikan manajemen sarana prasarana sebagai proses Kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana secara efektif dan efisien (Sulistyorini, 2009, p. 155).

Berdasarkan beberapa definisi yang diuraikan di atas, maka dapat disintesis bahwa definisi manajemen sarana dan prasarana adalah suatu disiplin ilmu dan praktik yang berfokus pada pengelolaan, pengembangan dan pemeliharaan fasilitas fisik dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional dan strategis suatu organisasi atau lembaga. Adapun indikator yang mempengaruhi manajemen sarana dan prasarana adalah pertama, perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan, kedua yaitu pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan, ketiga yaitu perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan, keempat yaitu penataan sarana dan prasarana Pendidikan, dan kelima adalah penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

Kemendikbudristek mendefinisikan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan mengelola Pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Adapun komponen yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru adalah pengelolaan pembelajaran terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan Menurut Mulyasa (Mulyasa, 2007) dan Sudjana (Sudjana, 2005), kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Sementara itu menurut Wibowo, A kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam memahami prinsip-prinsip pembelajaran dan mampu mengaplikasikannya secara tepat dan efektif dalam konteks pembelajaran (Wibowo, 2012). Hal ini untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran dengan optimal.

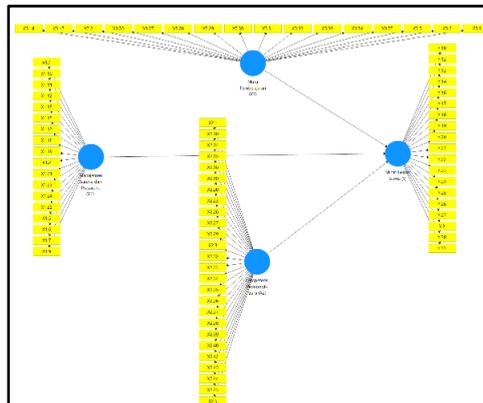
Dari beberapa definisi yang telah diurai di atas, maka dapat disintesis bahwa definisi kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun indikator dari kompetensi pedagogik guru adalah pertama, merancang dan menyusun rencana pembelajaran, kedua, media pembelajaran, ketiga, kemampuan melaksanakan pembelajaran, keempat yaitu suasana belajar yang kondusif, dan kelima adalah evaluasi belajar.

Menurut Suharsimi Arikunto mutu pembelajaran adalah suatu kondisi atau situasi yang dapat menjamin bahwa proses dan hasil pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Arikunto, 2006). Dalam hal ini proses

pembelajaran dan hasil pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting. Sementara menurut Sadiman dkk, mutu pembelajaran adalah suatu kondisi yang dapat menciptakan lingkungan belajar baik yang meliputi kualitas guru, kualitas kurikulum, kualitas metode pembelajaran, kualitas sarana dan prasarana, serta kualitas evaluasi (Sadiman, 2016, p. 13). Berbeda dengan Biggs dan Tang (Biggs & Tang, 2016) mendefinisikan mutu pembelajaran adalah sebagai kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan yang melibatkan tiga aspek yaitu; hasil belajar siswa, pengalaman belajar siswa dan pengajaran guru yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini guna menciptakan proses pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan definisi yang diurai para ahli di atas, maka dapat disintesis bahwa mutu pembelajaran diartikan sebagai sejauh mana proses kehidupan memberi pengalaman dan hikmah yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memprefektifkan keputusan. Dengan indikatornya adalah pencapaian hasil belajar, partisipasi siswa, efektivitas pengajaran, penggunaan teknologi, dan lingkungan Pembelajaran. Pada penelitian ini Indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara lain indikator dengan nilai konstruknya. Indikator dengan nilai *loading factor* dikatakan valid/reliabel bila memiliki nilai kontribusi di atas 0,7, namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dianggap sudah cukup memadai (Ghozali, 2019, p. 272) (>0,5 kategori nilai paling kecil dan >0,6 kategori nilai cukup dan nilai >0,7 termasuk nilai yang tinggi). Namun apabila nilai yang dihasilkan tidak <0,5 maka indikator dinyatakan tidak valid dan indikator tersebut harus dihilangkan (*Outlier*) dari model sehingga harus dilakukan pengolahan data (*Running data*) ulang.

Pemodelan dilakukan dua kali, karena pada tahap pertama masih ada nilai *loading factor* yang lemah, maka dari hasil olah data *SmartPLS* tahap kedua adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model tahap pada olah data *SmartPLS*

Sumber: *Olah data penelitian, 2023*

Dari perolehan pemodelan di atas, maka didapatkan nilai *loading factor* perdimensi pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1 *Loading Factor* Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana

No	Dimensi	Nilai <i>Loading Factor</i>	Kriteria	Penafsiran
1.	Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan	0,604	Tinggi	Baik
2	Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan	0,601	Tinggi	Baik
3	Perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan	0,555	Cukup	Cukup baik
4	Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan	0,541	Cukup	Cukup baik

Sumber: *Olah data penelitian, 2023*

Tabel 2. *Loading Factor* Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

No	Dimensi	Nilai <i>Loading Factor</i>	Kriteria	Penafsiran
1.	Kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan metode pembelajaran yang tepat	0,574	Cukup	Cukup baik
2	Evaluasi hasil belajar	0,557	Cukup	Cukup baik
3	Kemampuan menciptakan suasana belajar yang kondusif	0,555	Cukup	Cukup baik
4	Kemampuan memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan efektif	0,540	Cukup	Cukup baik
5	Kemampuan merancang dan Menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik	0,522	Cukup	Cukup baik

Sumber: *Olah data penelitian, 2023*

Tabel 3. *Loading Factor* Variabel Mutu Pembelajaran

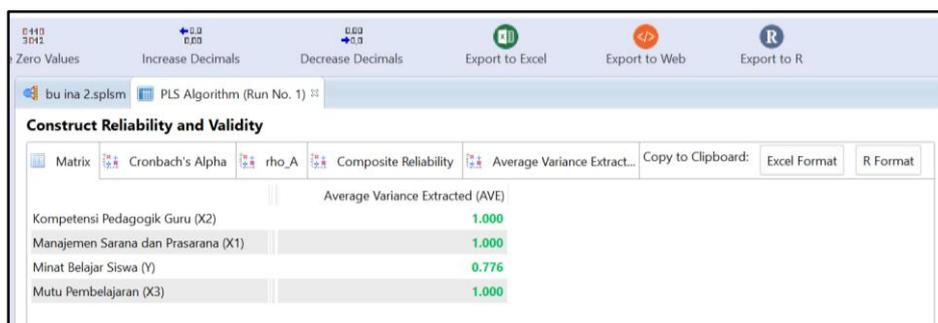
No	Dimensi	Nilai Loading Factor	Kriteria	Penafsiran
1.	Penggunaan teknologi	0,609	Tinggi	Baik
2	Lingkungan pembelajaran yang kondusif.	0,571	Cukup	Cukup baik
3	Efektivitas pengajaran oleh guru	0,568	Cukup	Cukup baik
4	Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran	0,557	Cukup	Cukup baik
5	Pencapaian hasil belajar peserta didik	0,534	Cukup	Cukup baik

Sumber: *Olah data penelitian, 2023*

Evaluasi *outer model*

Convergent Validity

Validitas konstruk juga dapat dinilai dengan melihat nilai AVE (*Average variance Extracted*) dimana nilai AVE menunjukkan kemampuan nilai variabel laten dalam mewakili skor data asli. Semakin besar nilai AVE menunjukkan semakin tinggi kemampuannya dalam menjelaskan nilai pada indikator-indikator yang mengukur variabel laten. *Cut-off value AVE* (Ghozali, 2018) yang digunakan adalah 0,50 dimana nilai AVE minimal 0,50 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik mempunyai arti probabilitas indikator di suatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0,50). Sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang nilai dalam bloknnya lebih besar diatas 50% nilai validitas konvergen. Berikut nilai dan grafik AVE yang dihasilkan dari olah data *SmartPLS*;



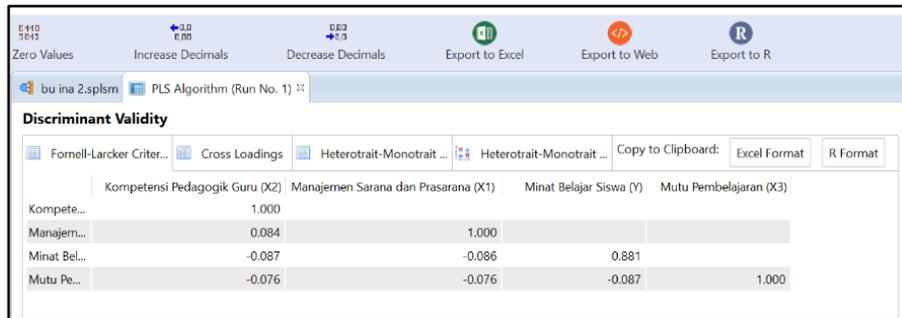
Gambar 2. Nilai AVE pada olah data *SmartPLS*

Sumber: *Olah data penelitian, 2023*

Discriminant Validity

Metode untuk mencari *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (*latent variable correlation*). Model mempunyai nilai *Discriminant Validity* yang cukup jika akar AVE untuk setiap

konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut;

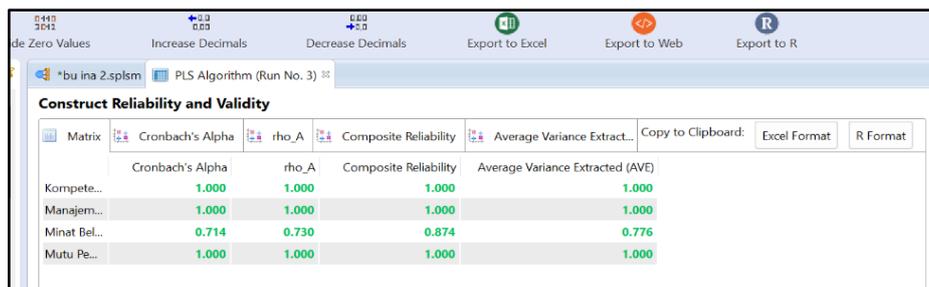


Gambar 3. Discriminant Validity pada olah data SmartPLS 3.0
 Sumber: Olah data penelitian, 2023

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa nilai akar AVE dari kepemimpinan transformasional kepala sekolah lebih besar daripada korelasi antar variabel dan variabel lainnya. Sehingga dari gambar 1 dan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model yang diestimasi telah memenuhi kriteria uji *Discriminant Validity*.

Composite Validity

Terakhir yang dilakukan pada evaluasi *Outer Model* adalah melakukan uji *Composite Reliability*. Uji *composite reliability* sebagai metode yang lebih baik dibandingkan dengan nilai *Cronbach's alpha* dalam menguji reliabilitas dalam model SEM. *Composite reliability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha* (Ghozali, 2019, p. 75). Berikut nilai *composite realibility* dan *cronbach's alpha* pada gambar 3 berikut ini;



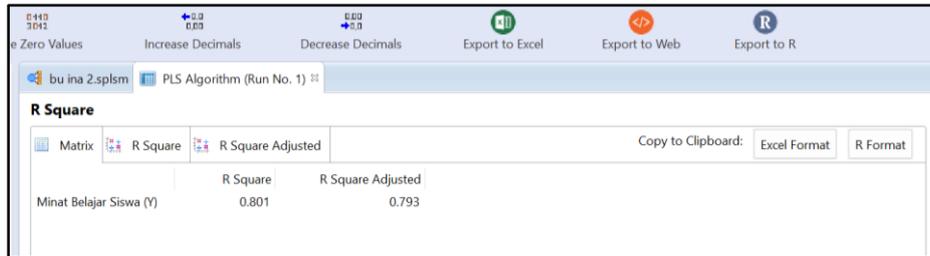
Gambar 4. Nilai *Composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada olah data SmartPLS 3.0

Sumber: Olah data penelitian, 2023

Dari gambar 2, gambar 3 dan gambar 4 dapat terlihat bahwa model penelitian dianggap *reliabel* karena nilai *composite reliability* dan *crobach's alpha* semua variabel telah berada pada nilai di atas 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel mempunyai reliabilitas yang handal karena memenuhi kriteria uji *composite reliability*.

Evaluasi Inner model

Langkah selanjutnya mengevaluasi R^2 , penjelasannya sama halnya R^2 dalam regresi linear yang besarnya variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Kriteria batasan R^2 ini dalam tiga kalsifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial, 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah (Ghozali, 2018). Perubahan nilai R^2 digunakan untuk melihat apakah pengukuran variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif. Dari hasil olah data *SmartPLS 3.0* tahap 2 nilai R^2 yang didapatkan adalah sebagai berikut:



The screenshot shows the 'R Square' results in the SmartPLS 3.0 interface. The 'R Square' tab is selected, and the results for 'Minat Belajar Siswa (Y)' are displayed in a table.

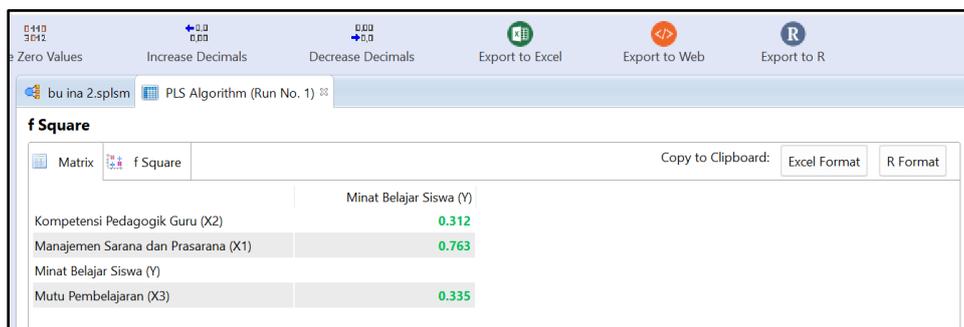
	R Square	R Square Adjusted
Minat Belajar Siswa (Y)	0.801	0.793

Gambar 5. Nilai *R Square* pada olah data *SmartPLS 3.0*

Sumber: Olah data penelitian, 2023

Dari gambar 4 tersebut menunjukkan bahwa konstruk minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dipengaruhi oleh variabel manajemen sarana dan prasarana, kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran sebesar 0,801 atau 80,1% sedangkan sisanya 19,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Kemudian manajemen sarana dan prasarana, kompetensi pedagogik guru, dan mutu pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 79,3% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon.

Selanjutnya menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *effect size* atau f^2 . Kriteria batasan f^2 ada tiga kalsifikasi, yaitu nilai f^2 0,35 substansial, nilai f^2 0,15 moderat dan nilai f^2 0,02 lemah (Ghozali, 2019, p. 287). Nilai f^2 kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada pengaruh. Dari hasil olah data *SmartPLS 3.0* tahap 2 nilai f^2 yang didapatkan adalah sebagai berikut:



The screenshot shows the 'f Square' results in the SmartPLS 3.0 interface. The 'f Square' tab is selected, and the results for various variables are displayed in a table.

	Minat Belajar Siswa (Y)
Kompetensi Pedagogik Guru (X2)	0.312
Manajemen Sarana dan Prasarana (X1)	0.763
Minat Belajar Siswa (Y)	
Mutu Pembelajaran (X3)	0.335

Gambar 6. Nilai *f Square* pada olah data *SmartPLS 3.0*

Sumber: Olah data penelitian, 2023

Dari gambar 6. tersebut menunjukkan pengaruh bahwa variabel manajemen sarana dan prasarana sebesar 76,3%, hal ini berarti variabel manajemen sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon memiliki pengaruh yang paling besar daripada kedua variabel yang lain. Sementara itu variabel kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon memiliki pengaruh sebesar 31,3%. dan variabel mutu pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon memiliki pengaruh sebesar 33,5%.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis antar konstruk yaitu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dan konstruk endogen terhadap endogen dilakukan dengan metode resampling *bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser (Ghozali, 2018, p. 25). Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, penerapan metode *resampling* memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar. Pengambilan keputusan atas penerimaan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan ketentuan nilai *t-tabel one tail test* yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,96 untuk signifikansi 0,05. Selanjutnya nilai t-tabel tersebut dijadikan sebagai nilai *cut off*. Maka hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut;

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
Kompete...	-0.123	-0.131	0.031	3.934	0.000
Manajem...	-0.093	-0.098	0.026	3.554	0.000
Mutu Pe...	-0.122	-0.128	0.029	4.161	0.000

Gambar 7. Hipotesis olah data *SmartPLS 3.0*

Sumber: *Olah data penelitian, 2023*

Dalam analisis manajemen sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dapat dilihat pada gambar 7 nilai T statistik menunjukkan angka sebesar 3.554 yang $>1,96$ dan dapat dibuktikan juga pada nilai p valuenya bernilai 0,000 atau disebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan HIPOTESIS DITERIMA dan manajemen sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon.

Dalam analisis kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dapat dilihat pada gambar 7 nilai T statistik menunjukkan angka sebesar 3,394 yang $>1,96$ dan dapat dibuktikan juga pada nilai p valuenya bernilai 0,000 atau disebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan HIPOTESIS DITERIMA dan kompetensi pedagogik

guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon.

Dalam analisis mutu pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dapat dilihat pada gambar 7 nilai T statistik menunjukkan angka sebesar 4,161 yang $>1,96$ dan dapat dibuktikan juga pada nilai p value nya bernilai 0,000 atau disebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan HIPOTESIS DITERIMA dan mutu pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon.

SIMPULAN

Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon memiliki nilai *loading factor* cukup dengan penafsiran cukup baik. Dimensi yang paling besar berkontribusi adalah dimensi ketertarikan siswa dalam belajar, sedangkan dimensi yang berkontribusi paling kecil adalah dimensi perasaan senang dalam belajar. Sedangkan manajemen sarana dan prasarana di SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon memiliki nilai *loading factor* cukup dengan penafsiran cukup baik. Dimensi yang paling besar berkontribusi adalah Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, sementara dimensi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan berkontribusi paling kecil.

Kompetensi pedagogik guru di SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon memiliki nilai *loading factor* cukup dengan penafsiran cukup baik. Dimensi yang paling besar berkontribusi adalah dimensi kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan metode pembelajaran yang tepat, sementara dimensi yang berkontribusi paling kecil adalah dimensi kemampuan merancang dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan mutu pembelajaran di SMA Unggulan Bina Insan Mulia 2 Cirebon memiliki nilai *loading factor* cukup dengan penafsiran cukup baik. Dimensi pencapaian hasil belajar merupakan dimensi yang berkontribusi paling kecil, sementara dimensi penggunaan teknologi berkontribusi paling besar.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2013). *Tes Prestasi: Konsep dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Biggs, J & Tang, C. (2016). *Teaching for Quality Learning at University: What the Students Does*. McGraw-Hill Education.
- Dimiyati, D & Mudjiono, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rajawali.
- Ghozali, I. (2018). *Partial Least Square; Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2019). *Structural Equation Modeling*. Universitas Diponegoro.
- Heragu, S. (2000). *Facilities Design*. CRC Press.
- Hijrah, N., AR, A., & Ramli. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab. *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 4(2). 49-56. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v4i2.1213>
- Jaenudin. (2022). Pengaruh Mutu Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Siswa. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 5(1). 38-58. <https://doi.org/10.36670/alamin.v5i01.142>

- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1). 113-126. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Kompetensi Guru*. Kemendikbudristek.
- Lenher, D., & Wurzwberger, J. (2013). Global Education-An Educational Perspective to Cope with Globalization. *Campus-Wide Information*, 30(5). 257–368. <http://dx.doi.org/10.1108/CWIS-08-2013-0033>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Mutu Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *JK: Jurnal Kependidikan*, 1(1). 150-168 <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosda Karya.
- Nasrallah, R. (2012). Learning Outcomes' Role in Higher Education Teaching. *Education, Business and Society: Comtemporary Middle Eastern Issues*, 7(4). 257–276. <http://dx.doi.org/10.1108/EBS-03-2014-0016>
- Nasrudin, E. (2010). *Psikologi Manajemen*. Pustaka Setia.
- Nasrudin, E., & Jaenudin, U. (2018). Psikologi Agama dan Spiritualitas: Memahami Perilaku dalam Perspektif Psikologi. Pusaka Setia
- Nemeth, J., & Long, J. G. (2012). Assessing Learning Outcomes in U.S. Planing Studio Courses. *Journal of Planning Education and Research*, 32(4), 476–490. <http://dx.doi.org/10.1177/0739456X12453740>
- Sadiman. (2016). *Media Pendidikan*. Rajawali Press.
- Sandiar, L., Narsih, D., & Rosita, W. (2019). Peran Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Serta Pengaruhnya Pada Siswa SMA. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2). 161–179. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/373>
- Santrock, J. W. (2008). *Adolescence*. McGraw-Hill.
- Singh, A., Srivastava, S., & Singh, D. (2015). Student Engagement as The Predictor of Direct and Indirect Learning Outcomes in The Management Education Context. *Metamorphosis: A Journal of Management Research*, 14(2). 20–29. <http://dx.doi.org/10.1177/0972622520150204>
- Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep Strategi dan Aplikasi*. Sukses Offset.
- Taofano, T. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2). 103-114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tarigan, E. G., Sihombing, S., & Simamora, B. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Fasilitas Sekolah Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 9 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori Penelitian Dan Inovasi*, 3(4), 10–17. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i4.358>
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Pustaka Pelajar.
- Wirtz, J., & Lovelock, C. (1993). *Service Marketing: People, Technology,*

Strategy. Praeger.

Yurniarti, Y., & Waspodo, W. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di SMA. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(2).159-170 <http://dx.doi.org/10.33557/jedukasi.v15i2.213>

Zulaikhah, S. (2022). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/9153>